

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Silungkang Tigo memiliki sejumlah pengetahuan tradisional yang dijadikan sebagai pedoman terhadap tenun songket Silungkang. Pengetahuan tradisional tersebut seperti pengetahuan tentang teknik menenun songket Silungkang yang masih menggunakan alat tenun tradisional (ATBM), pengetahuan tentang motif tenun songket Silungkang yang diambil insprasinya dari flora dan fauna yang terdapat pada alam sekitar, pengetahuan tentang nilai-nilai adat tradisional serta makna yang terkandung dalam setiap tenunan songket Silungkang.

Pengetahuan yang masyarakat terhadap tenun songket Silungkang ini diperoleh melalui pewarisan orang tua serta pengalaman bertenun. Perkembangan zaman membuat pengetahuan tradisional masyarakat Silungkang semakin mengalami perubahan dan membentuk suatu pengetahuan baru atau modern. Pengetahuan modern tersebut berupa adanya motif-motif baru tenun songket, dan penggunaan media sosial serta *e-commerce* dalam penjualan tenun songket Silungkang.

Seiring dengan masuknya budaya yang lebih modern akibat dari faktor globalisasi, membuat pengetahuan masyarakat dan penenun songket silungkang juga beradaptasi dan perlahan berubah dalam berbagai bidang, sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun bentuk-bentuk perubahan masyarakat Silungkang

terhadap tenun Silungkang dalam bidang ekonomi adalah berubahnya motivasi masyarakat yang berprofesi sebagai penenun untuk menjual hasil tenunnya. Jika dahulu tujuan penenun songket hanya mengisi waktu luang dan tidak diperjual belikan, akan tetapi sekarang tenun songket merupakan salah satu komoditas yang dipasarkan dan banyak dipakai oleh masyarakat umum, bahkan dibuat juga dalam berbagai bentuk aksesoris.

Dalam bidang pendidikan, tranformasi pengetahuan yang terjadi dalam Masyarakat terbukti dari tenun songket yang dahulunya juga tidak masuk dalam dunia akademik, mulai diperkenalkan melalui berbagai kegiatan sekolah seperti pentas seni, *fashion show*, dan lainnya. Sedangkan dalam bidang pariwisata, songket Silungkang dikenal sebagai sebuah produk peradaban bernilai tinggi yang diminati oleh banyak wisatawan dan telah menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat dan pariwisata Sawahlunto. Hal ini terbukti dari adanya *event Sawahlunto International Songket Carnival (SISCA)*. Melalui event ini, pengetahuan masyarakat yang menganggap songket punya makna nilai adat saja, tetapi sekarang sudah digunakan oleh masyarakat dari luar Siilungkang sebagai ajang pertunjukan pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan budaya tenun songket Silungkang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian melalui data yang didapat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di desa Silungkang Tigo, terkait tranformasi pengetahuan masyarakat terhadap tenun songket, penulis juga memberikan

masuk dalam bentuk saran yang dapat memberikan dukungan terhadap pemakaian tenun songket Silungkang oleh masyarakat, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, walaupun sudah banyak bentuk perubahan dari tenun songket Silungkang ini, pemerintah harus mengupayakan cara untuk tetap melestarikan tenun songket Silungkang yang berasal dari tangan penenun langsung. Pemerintah juga harus selalu memperhatikan dan mengapresiasi produk-produk tenun songket Silungkang, sehingga memberikan dukungan dan motivasi yang lebih besar baik terhadap masyarakat.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan masih menjaga dan memegang teguh nilai-nilai budaya dan makna dari tenun songket Silungkang. Hal ini penting agar masyarakat masih mempunyai pengetahuan mengenai tenun songket Silungkang yang akan diwarisi ke generasi berikutnya, serta menipis kemungkinan nantinya jika semisal tenun songket mereka diklaim oleh daerah lain.
3. Bagi penenun songket, diharapkan untuk terus mempertahankan ciri khas tenun songket Silungkang dalam memproduksi kain tenun songket. Baik itu dari segi motif, maupun teknik pengerjaannya. Jadi walaupun pengetahuan masyarakat terus berkembang terhadap songket, namun tetap ada ciri khas yang mengingatkan mereka terhadap tenun songket Silungkang.